



9 772597 399003

ISSN: 2597-3991

AQLI
Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah



Jurnal Riset Finansial Bisnis

Volume 2, Nomor 2, 2018

Pengaruh non-performing loan, kredit macet dan laba bersih terhadap penyisihan kerugian kredit

Nasrul Kahfi Lubis, Tuti Meutia, Dedek Ardila

Hal. 81-90



© LPPI AQLI
Jurnal Riset
Finansial Bisnis
Vol. 2 No. 2
Hlm. 81-90

PENGARUH NON-PERFORMING LOAN, KREDIT MACET DAN LABA BERSIH TERHADAP PENYISIHAN KERUGIAN KREDIT

Nasrul Kahfi Lubis

Universitas Samudra

Email: nasrulkahfi@unsam.ac.id

Tuti Meutia

Universitas Samudra

Program Email: tuti_meutia@unsam.ac.id

Dedek Ardila

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Program Email: dedekardila@gmail.com

ABSTRACT

- Purposes* - The purpose of this study is to determine the effect between non-performing loan, bad credit and net profit to allowance for credit losses at PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan.
- Methods* - The independent variables in this study consist of non-performing loan, bad credit and net profit while the dependent variable is allowance for credit losses. Documentation study was techniques for data collection, while multiple regression was a technique for analyzing data in this study.
- Findings* - The result of this study proves that non-performing loan and bad credit effected on allowance for credit losses, but net profit did not effected on allowance for credit losses.
- Keywords* - Non-performing loan, bad credit, net profit and allowance for credit losses.

PENDAHULUAN

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan dasar hukum pendirian berdasarkan Akta Notaris Rusli No.22 dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT) dengan sebutan BPDSU. Pada 1962, berdasarkan UU No.13 tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah dan sesuai dengan Peraturan Daerah Tingkat I Sumatera Utara No.5 tahun 1965 bentuk usaha diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

PT. Bank SUMUT merupakan bank Devisa yang berkantor pusat di jalan Imam Bonjol No. 18 Medan yang memiliki jaringan pelayanan yang terus bertambah. Bank SUMUT memiliki satu Kantor Pusat, 34 kantor Cabang konvensional, 5 Kantor Cabang Syariah, 99 Kantor Cabang Pembantu Konvensional, 17 Kantor Cabang Pembantu Syariah, 31 kantor Kas, 27 Kas Mobil, 59 Payment Point Samsat dan 239 Unit ATM dalam melayani masyarakat di seluruh daerah Sumatera Utara dan Jakarta.

Jaringan layanan PT. Bank SUMUT juga mencakup seluruh wilayah Indonesia melalui kerja sama dengan seluruh bank pembangunan daerah dengan layanan BPD *net online* dan untuk transaksi kiriman uang dari dan ke luar negeri dilakukan dengan *western union* yaitu media pengiriman uang yang memungkinkan kita untuk mengirim dan menerima uang dari dan keluar negeri.

Tercatat awal, Penyisihan kerugian ini penting untuk dilakukan sehingga laporan keuangan bank tersebut mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Penyisihan kerugian kredit (*Loan-Loss Provisioning*) atau Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) memiliki peranan penting dalam bank karena dengan CKPN dapat menjaga kestabilan keuangan. Bila bank tidak mempunyai CKPN maka pengelola bank tidak mampu untuk mengantisipasi yang namanya risiko kerugian aktiva produktif dimana risiko kerugian aktiva produktif itu merupakan faktor penyebab bank mengalami krisis keuangan.

Bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan". Laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha. Tercapainya laba merupakan keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan usahanya. Laba ini juga bisa digunakan sebagai indikator untuk menilai baik tidaknya kinerja suatu perusahaan. Menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam bisnis perbankan, laba adalah jumlah yang tersisa setelah biaya tetap dan biaya variabel dikurangkan dari penerimaan bank (Sastradipoera, 2004).

Berikut adalah tabel kualitas kredit berdasarkan kolektabilitas (1) Lancar,(2) Dalam Perhatian Khusus, (3) Kurang Lancar, (4) Diragukan dan (5) Macet

Tabel 1. Kualitas kredit berdasarkan kolektabilitas

Kolektabilitas	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
(1) Lancar	14.693.600	16.053.651	16.708.227	17.156.377	18.072.462
(2) Dalam Perhatian Khusus	171.462	400.179	459.666	604.061	540.786
(3) Kurang lancar	52.762	68.228	82.900	62.192	45.569
(4) Diragukan	31.524	44.519	76.195	75.558	27.105
(5) Macet	376.230	542.643	833.953	797.788	846.175
Total	15.325.578	17.109.220	18.160.941	18.695.976	19.532.098

Sumber : Laporan Keuangan Bank Sumut (Bank Sumut, 2017)

Dari tabel 1 dapat dilihat kualitas kredit berdasarkan kolektabilitas pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Dari tabel tersebut juga akan didapatkan besarnya *non-performing loan* (NPL) yang dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan serta dapat melihat besarnya kredit macet pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

Berikut ini adalah tabel *non-performing loan*, kredit macet, laba bersih dan penyisihan kerugian kredit PT. Bank SUMUT pada tahun 2012-2016 sebelum kredit macet , laba bersih dan penyisihan kerugian kredit diubah ke dalam bentuk persenan dengan menggunakan rumus tren, sebagai berikut.



Tabel 2. *Non-performing loan* (NPL), kredit macet, laba bersih dan penyisihan kerugian kredit PT. Bank Sumut

Tahun	NPL	Kredit Macet	Laba Bersih	Penyisihan Kerugian Kredit (CKPN)
2012	3,00%	376.230	421.776	307.841
2013	3,83%	542.643	531.968	467.290
2014	5,47%	833.953	465.178	759.474
2015	5,00%	797.788	464.935	770.364
2016	4,70%	846.175	584.500	854.275

Sumber : Laporan Keuangan Bank Sumut (Bank Sumut, 2017)

Berikut adalah tabel *non-performing loan*, kredit macet, laba bersih dan penyisihan kerugian kredit PT. Bank SUMUT pada tahun 2012-2016 setelah kredit macet, laba bersih dan penyisihan kerugian kredit diubah dalam bentuk persenan dengan menggunakan rumus tren agar lebih mudah melihat besarnya peningkatan atau penurunan yang terjadi, sebagai berikut :

Tabel 3. *Non-performing loan* (NPL), kredit macet, laba bersih dan penyisihan kerugian kredit Pada PT. Bank SUMUT

Tahun	NPL	Kredit Macet	Laba Bersih	Penyisihan kerugian kredit (CKPN)
2012	3,00%	100%	100%	100%
2013	3,83%	144%	126%	152%
2014	5,47%	222%	110%	247%
2015	5,00%	212%	110%	250%
2016	4,70%	225%	139%	278%

Sumber: Bank Sumut (2017).

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa *non-performing loan* dan kredit macet dari tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan, Laba Bersih di tahun 2013 mengalami peningkatan, namun *non-performing loan* mengalami penurunan di tahun 2015 dan 2016, Kredit Macet mengalami penurunan di tahun 2015 dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2016 serta laba bersih mengalami penurunan di tahun 2014 dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2016. Untuk Penyisihan kerugian kredit atau Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) selalu mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

Sebuah bank yang dirongrong oleh kredit bermasalah dalam jumlah besar akan cenderung menurunkan profitabilitasnya. Peningkatan kredit bermasalah dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank dan memperbesar biaya penyisihan kerugian kredit, oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi *non-performing loan* yang tinggi. Agar dapat menentukan tingkat wajar atau sehat maka ditentukan ukuran standar yang tepat untuk *non-performing loan*. Dalam hal ini Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat *non-performing loan* yang wajar adalah $\leq 5\%$ dari total kreditnya sehingga bank yang mempunyai *non-performing loan* lebih dari 5% adalah tidak baik atau tidak sehat (Sutojo, 2008).

Akibat dari timbulnya kredit bermasalah menyebabkan bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi



perolehan laba dan berpengaruh bagi profitabilitas bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa penurunan laba disebabkan oleh peningkatan *non-performing loan* dan juga akan diikuti dengan peningkatan penyisihan kerugian kredit yang akan ditetapkan oleh bank (Dendawijaya, 2005).

Namun berdasarkan tabel 1, kondisi tersebut bertolak belakang dengan teori yang ada, karena di tahun 2013 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 26% dari tahun sebelumnya tetapi tidak diikuti dengan penurunan penyisihan kerugian kredit. Di tahun 2015 *non-performing loan* dan kredit macet mengalami penurunan sebesar 0,47% dan 10% dari tahun sebelumnya tetapi tidak diikuti dengan penurunan penyisihan kerugian kredit.

Di tahun 2016 *non-performing loan* mengalami penurunan sebesar 0,3% dan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 29% dari tahun sebelumnya tetapi tidak diikuti dengan penurunan penyisihan kerugian kredit. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen, peneliti menggunakan *non-performing loan*, kredit macet dan laba bersih sedangkan penelitian terdahulu menggunakan NPL, CAR dan LDR. Dan juga pada objek serta periode penelitian yaitu pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan (2012-2016), sedangkan penelitian terdahulu yaitu pada Bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (2011-2015).

KAJIAN LITERATUR

Penyisihan kerugian kredit (*Loan-Loss Provisioning*) atau cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) adalah penyisihan kerugian atas portofolio kredit dan pendanaannya yang mengalami penurunan nilai ekonomi. Nilai ekonomi dari portofolio kredit dan pendanaannya dapat naik atau turun disebabkan karena adanya perubahan dengan kualitas kredit yaitu jika terjadi.

Penyisihan kerugian kredit adalah penyisihan yang dibentuk dalam rupiah maupun mata uang asing untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam kredit". Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyisihan kerugian kredit dipakai untuk menilai adanya perubahan dengan kualitas kredit yaitu jika terjadi masalah terhadap itikad baik dan kemampuan debitur untuk melunasi kreditnya (Firdaus & Aryani, 2003).

PSAK 31 dalam paragraf 16 menjelaskan bahwa penyisihan kerugian kredit sangat bermanfaat bagi bank karena dengan penyisihan kerugian kredit dapat menjaga kestabilan keuangan dan untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul sehubungan dengan penanaman dana ke dalam kredit. Penyisihan kerugian kredit dibentuk sebesar estimasi kerugian kredit yang tidak dapat ditagih sesuai dengan mata uang dominasi yang diberikan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Penyisihan kerugian kredit dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah: *non-performing loan*, kredit macet, dan laba bersih. Kajian berikut ini akan memperjelas ketiga faktor tersebut.



Pertama, non-performing loan (NPL). Kredit bermasalah (*non-performing loan*) dapat menimbulkan persoalan, bukan hanya terhadap bank selaku lembaga pemberi kredit, tetapi juga terhadap nasabah penerima kredit” (Mahmoedin, 2010).

Kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Siamat, 2001). Menurut PSAK No.31, kredit bermasalah pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokoknya dan atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Kredit *non performing* terdiri atas kredit yang digolongkan kurang lancar, diragukan, macet (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Kredit bermasalah terjadi ketika perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektabilitas 3 sampai 5 dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank. Semakin besar tingkat *non-performing loan* menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *non-performing loan* yang dihadapi bank (Riyadi, 2006).

Jika suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atas seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dan dapat menimbulkan kerugian potensial kepada bank. Jika kemudian program hapus buku dan hapus tagih juga belum berhasil mengembalikan dana kredit yang disalurkan kepada debitur, maka bank dapat menyelesaikan portofolio kredit macet tersebut melalui jalur litigasi (proses peradilan) maupun jalur non-litigasi (di luar proses peradilan) (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Kedua, kredit macet. Kredit macet merupakan sebagai kelanjutan dari usaha penyelesaian atau mengaktifkan kembali kredit yang tidak lancar dan usaha itu tidak berhasil, barulah kredit tersebut dikategorikan ke dalam kredit macet (Rivai, 2013). Kredit macet adalah kredit atau piutang yang tak tertagih yang mempunyai kriteria kurang lancar, karena diragukan atau mengalami kesulitan dalam pelunasannya dikarenakan adanya faktor-faktor tertentu” (Hermanto, 2006). Kredit macet adalah suatu kondisi dimana nasabah sudah tidak bisa atau tidak sanggup lagi untuk melunasi sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank seperti pada perjanjian yang telah dibuat sebelumnya (Kuncoro & Suhardjono, 2002).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit macet sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya oleh nasabah debitur terhadap bank karena faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.

Ketiga, laba bersih. Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperoleh. Laba bersih adalah kelebihan seluruh

pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi (Megawaty, 2017).



© LPPI AQLI
Jurnal Riset
Finansial Bisnis
Vol. 2 No.2
Hlm. 81-90

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, yakni pendekatan yang menggunakan dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *non-performing loan (NPL)*, kredit macet dan laba bersih terhadap penyisihan kerugian kredit pada PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Berdasarkan jenis datanya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan Periode 2012-2016. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Di dalam bagian ini akan dianalisis beberapa hal, yakni: (1) uji secara parsial (uji t); (2) uji secara simultan (uji f); dan (3) uji koefisien determinasi (R^2).

Pertama, uji secara parsial (Uji t). Uji statistik t dilakukan untuk menganalisis regresi parsial (variable bebas dengan variable terikat) untuk menguji signifikan hubungan. Hipotesis yang diuji yaitu: (1) H_0 : artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variable bebas dengan variable terikat; dan (2) H_a , artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas dengan variable terikat.

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa: (1) *Non-performing loan* menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,866 dengan signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *non-performing loan* terhadap penyisihan kerugian kredit; (2) Kredit macet menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,770 dengan signifikan sebesar 0,008. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kredit macet terhadap penyisihan kerugian kredit; (3) Laba bersih menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,480 dengan signifikan sebesar 0,633. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara laba bersih terhadap penyisihan kerugian kredit.



Tabel 4. Hasil Uji parsial (uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	-46824.701	14216.353		
NPL	1085301.259	185014.080	.614	5.866	.000
Kredit Macet	.052	.019	.280	2.770	.008
Laba Bersih	-.006	.013	-.042	-.480	.633

a. Dependent Variable: Penyisihan Kerugian Kredit

Kedua, uji secara simultan (uji F). Uji hipotesis secara simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil Uji F yang diolah dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 5 Hasil uji simultan (uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25553045830.384	3	8517681943.461	32.767	.000 ^a
Residual	14556836045.266	56	259943500.808		
Total	40109881875.650	59			

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Kredit Macet, non-performing loan.

b. Dependent Variable: Penyisihan Kerugian Kredit

Dari hasil perhitungan di Tabel 5, dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 0,000 (sig 0,00 < α 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama antara *non-performing loan (NPL)*, kredit macet dan laba bersih terhadap penyisihan kerugian kredit.

Ketiga, uji koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Berikut adalah nilai koefisien dari penelitian ini:

Tabel 6. Koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 ^a	.637	.618	16.122763

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Kredit Macet, non-performing loan

b. Dependent Variable: Penyisihan Kerugian Kredit

Tabel 6 di atas menunjukkan nilai *R-square* sebesar 0,637 dalam hal ini menyatakan bahwa *non-performing loan*, kredit macet dan laba bersih mempengaruhi penyisihan kerugian kredit sebesar 63,7% untuk sisanya 36,3% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Diskusi

(1) Pengaruh NPL terhadap Penyisihan Kerugian Kredit

Dari hasil pengujian variabel secara parsial, yaitu untuk variabel *non-performing loan*. Maka dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan *non-performing loan* 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa *non-performing loan* berpengaruh secara signifikan terhadap penyisihan kerugian kredit pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Maulidiyah yang menyatakan bahwa *non-performing loan* berpengaruh secara signifikan terhadap penyisihan kerugian kredit (Maulidiyah, 2017).

(2) Pengaruh Kredit Macet terhadap Penyisihan Kerugian Kredit

Dari hasil pengujian variabel secara parsial, yaitu untuk variabel kredit macet. Maka dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan kredit macet 0,008 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa kredit macet berpengaruh secara signifikan terhadap penyisihan kerugian kredit pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan. Kredit macet merupakan faktor yang paling penting dalam pembentukan penyisihan kerugian kredit. Semakin besar kredit macet maka semakin besar pula jumlah penyisihan kerugian kredit yang akan dibentuk. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taudlikhul Afkar yang menyatakan bahwa kredit macet berpengaruh secara signifikan terhadap penyisihan kerugian kredit (Afkar, 2017).

(3) Pengaruh Laba Bersih terhadap Penyisihan Kerugian Kredit

Dari hasil pengujian variabel secara parsial, yaitu untuk variabel laba bersih. Maka dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan laba bersih 0,633 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa laba bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyisihan kerugian kredit pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Maretha Eka Fitriana dan Denny Arfinto Erman yang menyimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap penyaluran kredit (Fitriana & Arfinto, 2015). Perbedaan hasil penelitian disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: perbedaan waktu penelitian, perbedaan jumlah variabel yang diteliti, perbedaan jumlah sample yang diteliti dan perbedaan perusahaan yang diteliti.

PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) *non-performing loan* berpengaruh secara signifikan terhadap penyisihan kerugian kredit; (2) Kredit macet berpengaruh secara signifikan terhadap penyisihan kerugian kredit; (3) Laba Bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyisihan kerugian kredit; dan (4) Secara simultan *non-performing loan*, kredit macet dan laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap penyisihan kerugian kredit.



© LPPI AQLI
Jurnal Riset
Finansial Bisnis
Vol. 2 No.2
Hlm. 81-90



Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan, diharapkan agar lebih menjaga agar *non-performing loan* dan kredit macet tidak terlalu tinggi karena akan menyebabkan semakin besarnya biaya untuk penyisihan kerugian kredit dan biaya lainnya sehingga akan berpengaruh terhadap laba. Selain itu, mungkin pengawasan dalam penyaluran kredit juga lebih ditingkatkan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan. Sehingga akan memperkecil resiko kredit yang akan terjadi pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dan juga akan berdampak terhadap laba. Semakin besar *non-performing loan* dan kredit macet maka akan memperbesar biaya pencadangan dan akan menurunkan perolehan laba perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan variabel-variabel lain dan memperbanyak sampel yang mempengaruhi penyisihan kerugian kredit agar dapat memberikan hasil yang relevan dan lebih baik, karena kelemahan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu *non-performing loan*, kredit macet dan laba bersih yang mempengaruhi penyisihan kerugian kredit, sedangkan masih banyak variabel lain yang mempengaruhi penyisihan kerugian kredit.

REFERENSI

- Afkar, T. (2017). Analisis pengaruh kredit macet dan kecukupan likuiditas terhadap efisiensi biaya operasional bank umum syariah di Indonesia. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2 (2), 177-192.
- Bank Sumut. (2017). *Laporan keuangan PT. Bank Sumut*. Medan: PT. Bank Sumut.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen perbankan: Edisi kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I., & Hadi, Y. L. (2010). *Pengantar manajemen perkreditan*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, H. R., & Aryani, M. (2003). *Manajemen perkreditan bank umum*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriana, M. E., & Arfinto, E. D. (2015). *Analisis pengaruh NPL, CAR, ROA, LDR dan size terhadap CKPN: Studi kasus pada bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2010-2014 (Skripsi)*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Hermanto. (2006). *Faktor-faktor kredit macet pada PD. BPR BKK Ungaran Kabupaten Semarang (Skripsi)*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar akuntansi keuangan (PSAK) No.31: Perbankan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen perbankan: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Mahmoedin, A. (2010). *Melacak kredit bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Maulidiyah. (2017). *Pengaruh NPL, CAR dan LDR terhadap cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) pada bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 (Skripsi)*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Megawaty, B. (2017). *Pengaruh pendapatan bunga terhadap laba bersih pada pt bank mandiri (Persero) tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010 (Skripsi)*. Bandung: Politeknik Piksi Ganesha.

- Rivai, V. (2013). *Commercial bank management: Manajemen perbankan dari teori ke praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, S. (2006). *Banking asset and liability management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siamat, D. (2001). *Manajemen lembaga keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutojo, S. (2008). *Manajemen keuangan modern*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.



© LPPI AQLI
Jurnal Riset
Finansial Bisnis
Vol. 2 No.2
Hlm. 81-90